

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kehidupannya, setiap manusia tidak dapat berdiri sendiri. Manusia yang satu selalu membutuhkan manusia yang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Dari hubungan yang saling membutuhkan inilah manusia-manusia memiliki lambang-lambang pesan untuk saling bertukar informasi di antara sesamanya. Pentingnya hubungan yang terjadi antar sesama manusia dikemukakan oleh Klüger yang mengatakan bahwa hubungan manusia lain ternyata sangat mempengaruhi manusia itu sendiri. Manusia tergantung terhadap manusia lain karena orang lain juga berusaha mempengaruhi melalui pengertian yang diberikan, informasi yang dibagi dan semangat yang disumbangkan. Semuanya membentuk pengetahuan, menguatkan perasaan dan meneguhkan perilaku manusia. Meskipun demikian, banyak ahli berpendapat bahwa semua yang menjadi tekanan dalam komunikasi interpersonal akhirnya menuju perspektif situasi.<sup>1</sup>

Gejala yang wajar apabila individu selalu mencari kawan baik semasa kecil sampai dewasa. Tidak mengherankan bila masa remaja pun kehidupan untuk berkumpul bersama teman-teman tidak lepas dari dirinya.

---

<sup>1</sup> Liliweri, A. *Komunikasi Antar pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hal. 38

Karena pada masa kanak-kanak ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima orang lain.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi penting dalam masyarakat. Mereka memiliki semangat untuk membangun kesadaran dan kemauan untuk mengatur dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Mereka terkait dalam hubungan dialogis dengan kelompok lain untuk mengekspresikan kemampuan dan pikirannya. Interaksi itu dibangun dan didukung oleh kemajuan teknologi dan transformasi yang ada.

Begitu juga remaja-remaja yang ada di desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Pesatnya pembangunan di Sidoarjo mulai dari pusat perbelanjaan, *distro*, pertokoan-pertokoan besar, pabrik, membuat Sidoarjo yang awalnya kota pinggiran yang sepi menjadi kota pusat oleh-oleh yang ramai. Hal ini pada akhirnya juga mempengaruhi gaya hidup remaja yang ada di Sidoarjo khususnya remaja di desa Gajah Magersari yang letaknya tepat berada di tengah-tengah pusat kota Sidoarjo. Sehingga memudahkan semakin berkembang dan meluasnya pengaruh gaya hidup remaja ke remaja yang lainnya.

Remaja lebih cenderung menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya daripada dengan keluarganya. Biasanya mereka berkumpul di tempat-tempat yang ramai, seperti berkumpul di alun-alun, di café, warung-warung kopi bahkan di tempat-tempat pusat perbelanjaan. Dari sinilah komunikasi interpersonal terbentuk. Dari pembicaraan-

pembicaraan ringan yang sering dibicarakan remaja saat berkumpul. Pembicaraannya bisa tentang banyak hal. Tentang gaya berpakaian, gaya bicara, hal-hal yang disukai sampai hal-hal yang tidak disukai.

Karena seringnya intensitas pertemuan mereka dan seringnya berkomunikasi dari remaja satu ke remaja lainnya, bisa dikatakan bahwa mereka merasa sangat dekat satu dengan yang lainnya secara emosional. Karena perasaan dekat inilah remaja jadi terpengaruh oleh beberapa perilaku dari teman sebayanya atau teman satu kelompoknya. Terkadang mereka terpengaruh oleh gaya berpakaian. Sudah menjadi peraturan non tertulis dikalangan remaja bahwa gaya berpakaian juga mempengaruhi diterimanya seorang remaja disuatu kelompok. Apalagi di Sidoarjo sekarang ini sudah banyak pertokoan besar yang menyediakan pakaian, celana, aksesoris, dan kebutuhan penunjang penampilan lainnya dari harga yang murah hingga yang paling mahal sekalipun. Jika tidak ingin pakaian yang dipakai sama dengan orang lain, di Sidoarjo juga banyak *Distro* yakni sejenis toko baju yang hanya menyediakan pakaian dan aksesoris sekelas dengan kota Bandung yang memang dikenal sebagai Parisnya Indonesia. Sering kita lihat jika sekelompok remaja berkumpul. Ada yang semuanya berpakaian *up to date* atau gaya pakaian yang mengikuti *tren* gaya baju masa kini. Ada pula yang semuanya berpakaian biasa saja asal nyaman dipakai walau tidak harus gaya pakaian yang terbaru. Ini membuktikan bahwa satu sama lain saling mempengaruhi.

Selain gaya berpakaian, bisa juga dari gaya berbicara. Ada yang terpengaruh logat gaya bicara tertentu, ada yang setiap berbicara menyertakan kata atau kalimat yang menjadi ciri khas dari kelompok remaja tersebut dan banyak lagi yang lainnya. Terpengaruh oleh logat gaya berbicara tertentu maksudnya adalah terpengaruh atau jadi mengikuti logat teman sekelompoknya yang misalnya bisa berasal dari daerah Jawa Tengah atau dari Jawa Timur sebelah barat. Biasanya orang-orang dari daerah tersebut logat Jawanya masih sangat kental dibanding logat Sidoarjo yang memang masih mirip dengan logat *Suroboyoan*. Karena seringnya berkomunikasi logat itupun sedikit demi sedikit mulai melekat. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh mayoritas dari kelompok remaja tersebut.

Sedangkan kata atau kalimat yang menjadi ciri khas dari suatu kelompok remaja bisa bermacam-macam. Contohnya kalimat “*emboh, gak isok mikir*”. Kalimat dari bahasa Jawa ini jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: *emboh* artinya tidak tahu. *Gak isok* artinya tidak bisa. *Mikir* artinya berfikir. Jadi kalimat tersebut artinya “tidak tau, tidak bisa berfikir”. Kalimat ini terucap saat seseorang khususnya remaja, malas untuk berfikir saat diberi pertanyaan. Karena dirasa unik makanya remaja lain jadi terpengaruh dan kalimat ini menjadi ciri khas tersendiri di kelompok mereka. Namun jika menemukan kalimat atau kata baru yang lebih unik dan lucu kalimat ini bisa tergantikan dengan mudah.

Namun, akan jadi membahayakan jika remaja meniru hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya tanpa mempedulikan akibatnya bagi dirinya sendiri. Hal ini dilakukan remaja agar ia diterima dalam kelompok remaja. Dalam kelompoknya, remaja cenderung meningkatkan kohesivitas kelompok. Lebih lanjut, akan terbentuk norma dalam kelompok. Memang belum tentu bersifat negatif, tetapi tetap saja memberikan bahaya bagi individu dalam kerangka pembentukan identitasnya. Individu akan lebih condong mengembangkan norma kelompok dari pada norma pribadinya yang dibawa dari keluarga. Meski demikian, Landau menyatakan bahwa teman sebaya dapat membantu remaja menemukan identitasnya; membantunya membentuk rasa percaya diri dan harga dirinya.<sup>2</sup>

Banyak sekali sebenarnya hal-hal yang dapat membentuk konformitas remaja melalui komunikasi interpersonal yang sering dilakukan remaja sehari-hari saat berkumpul dengan teman sebaya atau kelompoknya. Bukan hanya gaya bicara dan gaya berpakaian saja. Maka dari itu peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti lebih lanjut komunikasi interpersonal yang terjadi pada remaja dan teman sebayanya atau kelompoknya di desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

---

<sup>2</sup> Landau, Alison. 2001. "Peer Group and Educational Outcomes" dalam [www.personal.psu.edu/faculty/n/x/nxdio/bullying/group2/alison.html](http://www.personal.psu.edu/faculty/n/x/nxdio/bullying/group2/alison.html) diakses pada tanggal 21 Juni 2010

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku konformitas dalam komunikasi interpersonal remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konformitas dalam komunikasi interpersonal remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan khususnya bagi program studi ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## **E. Definisi Konsep**

Kegagalan komunikasi seringkali terjadi disebabkan karena kesalahan interpretasi pesan oleh komunikan. Maksudnya persepsi

komunikasikan tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Hal ini disebabkan karena penafsiran komunikasi terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator tidak sesuai dengan yang dimaksudkan komunikator. Maka dari itu penulis berusaha menjelaskan secara singkat beberapa konsep yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini selain bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi juga untuk memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup penelitian ini.

a. Komunikasi Interpersonal

Drs. Onong Uchjana Effendi Mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikasi. Hal ini senada dengan definisi yang diberikan Burgoon dan Ruffner bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang tanpa perantara media, dan harus dibedakan dari berbicara dimuka umum maupun komunikasi di dalam kelompok.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara remaja satu dengan remaja lainnya dalam satu kelompok atau lebih secara tatap muka.

b. Konformitas

Banyak para ahli yang mendefinisikan konformitas secara berbeda-beda dan berikut diantaranya:

Menurut Sears dkk (1985) konformitas adalah apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang juga

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Publisistik dan Ilmu Komunikasi dalam Ichwal Komunikasi*, (Bandung: Fakultas Publisistik Universitas Pajajaran, 1978) hal. 14

menunjukkan perilaku tersebut.<sup>4</sup> Menurut Kiesler (1969) konformitas juga diartikan sebagai perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik yang sungguh ada maupun yang dibayangkan saja.<sup>5</sup> Konformitas adalah proses dimana tingkah laku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain di dalam suatu kelompok.<sup>6</sup> Konformitas adalah bertingkah laku sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku; kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku; ketaatan; kepatuhan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud konformitas adalah kecenderungan remaja untuk menampilkan perilaku tertentu yang berlaku dalam kelompok, walaupun sebenarnya bertentangan dengan keyakinan yang dimilikinya, dengan harapan dapat diterima secara sosial dan agar terhindar dari celaan kelompoknya.

#### c. Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut Hurlock istilah *adolescence* (dari bahasa Inggris) yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental,

---

<sup>4</sup> David O Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; erlangga, 1991), hal.76.

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; Balai pustaka, 2005), hal 172

<sup>6</sup> <http://www.psigoblog.com/2008/06/konformitas-sosial.html> diakses tanggal 9 April

<sup>7</sup> Dahlan dan Sofyan *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya; target press, 2003), hal.408

emosional, sosial dan fisik. Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

#### d. Konformitas Remaja

Menurut Sears dkk (1985) konformitas adalah apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang juga menunjukkan perilaku tersebut.<sup>9</sup> Menurut Kiesler (1969) konformitas juga diartikan sebagai perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik yang sungguh ada maupun yang dibayangkan saja.<sup>10</sup> Konformitas adalah proses dimana tingkah laku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain di dalam suatu kelompok.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konformitas remaja adalah kecenderungan remaja yang sering melakukan komunikasi interpersonal dengan dengan teman sebaya atau kelompoknya dan dari seringnya melakukan komunikasi interpersonal itu dapat membentuk perilaku atau berubahnya perilaku remaja yang meliputi banyak hal, seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Penekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga Ed V, hal. 121

<sup>9</sup> David O Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; erlangga, 1991), hal.76.

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; Balai pustaka, 2005), hal 172

<sup>11</sup> <http://www.psigoblog.com/2008/06/konformitas-sosial.html>. diakses tanggal 9 April

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan pembahasan penelitian ini terbagi menjadi enam Bab. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka yang meliputi tiga hal yang dikaji yaitu : *pertama, komunikasi interpersonal* dengan bahasan-bahasannya antara lain: pengertian komunikasi interpersonal, konsep, karakteristik, pembagian dan tahapan, tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Sedangkan yang *kedua, konformitas remaja* dengan bahasan-bahasannya yaitu : pengertian konformitas, aspek-aspek konformitas, faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, pengertian remaja, ciri-ciri remaja dan kelompok remaja. *Ketiga, konformitas dalam kajian komunikasi. Keempat, penelitian-penelitian terdahulu .*

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV membahas tentang penyajian data yang meliputi : *pertama, deskripsi umum objek penelitian* dengan bahasan-bahasannya yaitu: sejarah pertumbuhan dan perkembangan desa Gajah Magersari

Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, letak geografisnya. Lalu juga dijelaskan mengenai gambaran kelompok remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, deskripsi hasil penelitian.

Bab V membahas tentang analisis data yang meliputi : temuan dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab VI merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.